

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI  
PADA PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PRTL)*****Financial Performance Analysis Before and After the Acquisition of PT  
Professional Telekomunikasi Indonesia (PRTL)*****Riyan Rama Putra<sup>1</sup>, Triana Lidona Aprilani<sup>2</sup>, Baiq Dewi Lita Andiana<sup>3</sup>,  
Dara Nida Utamie<sup>4</sup>**<sup>1,2,3,4</sup>**Universitas Islam Al-Azhar****Email: riyanrama94@gmail.com****Abstract**

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk (PRTL) officially took over 94.03% of PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) shares. Acquisition is the takeover of ownership or control of shares or assets of another company, either partially or in whole, where both companies continue to exist as separate legal entities. This study was conducted to determine the differences in financial performance before and after the acquisition of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia for the period 2018 - 2023. This research method uses quantitative with comparative analysis, using data analysis techniques through the Excel Application and graphical analysis based on PT Protelindo's annual financial report. The results of the analysis showed a significant decrease in the liquidity and solvency ratios post-acquisition, although several profitability and activity ratios showed an increase. Overall, PRTL's financial performance tended to deteriorate after the acquisition, indicating challenges in maintaining short- and long-term financial stability. This study concludes that acquisitions do not always guarantee improved financial performance and emphasizes the importance of careful planning and integration post-acquisition. These findings provide theoretical and practical implications for companies planning acquisitions and for investors in making investment decisions.

**Keywords:** Performance Analysis, Financial, before and after Acquisition

**Abstrak**

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk (PRTL) resmi mengambil alih kepemilikan 94,03% saham PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR). Akuisisi merupakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian saham atau aset perusahaan lain, baik sebagian atau seluruhnya dimana kedua perusahaan tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2018 – 2023 Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan analisis komparatif, menggunakan teknik analisis data melalui Aplikasi Excel serta analisis grafik berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Protelindo. Hasil analisis menunjukkan penurunan signifikan pada rasio likuiditas dan solvabilitas pasca-akuisisi, meskipun beberapa rasio profitabilitas dan aktivitas menunjukkan peningkatan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PRTL cenderung menurun setelah akuisisi, mengindikasikan tantangan dalam menjaga stabilitas finansial jangka pendek dan panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuisisi tidak selalu menjamin peningkatan kinerja keuangan dan menekankan pentingnya perencanaan dan integrasi yang matang pasca-akuisisi. Temuan ini memberikan implikasi teoritis dan praktis bagi perusahaan yang merencanakan akuisisi dan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci:** Analisis Kinerja, Keuangan, sebelum dan sesudah Akuisisi

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digitalisasi, perusahaan dituntut untuk terus beradaptasi. Akuisisi menjadi salah satu strategi yang sering dilakukan untuk mempertahankan daya saing. Untuk bertahan dan berkembang, perusahaan perlu meningkatkan strategi mereka. Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan adalah ekspansi, ekspansi yang dapat dilakukan melalui dua pendekatan: internal dan eksternal sementara ekspansi eksternal melibatkan penggabungan usaha dengan perusahaan lain (Jannatun et al., 2016). Salah satu bentuk penggabungan usaha yang populer adalah akuisisi, akuisisi sendiri melibatkan satu perusahaan (pengakuisisi) yang memperoleh kendali atas aset neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi dengan memiliki sebagian besar sahamnya. Sebuah perusahaan tidak lepas dari persaingan yang semakin tinggi, oleh karena itu perusahaan didorong untuk terus berkembang dan bertahan ditengah persaingan. Berdasarkan PSAK No. 22 yaitu perusahaan yang diakuisisi (*acquirer*) kepemilikan asetnya diambil oleh perusahaan pengakuisisi (*acquirer*) sehingga kendali atas perusahaan yang diakuisisi diambil alih oleh perusahaan pengakuisisi (Sodikin et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Kinerja Keuangan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia antara sebelum melakukan akuisisi tahun (2018-2020) dan setelah akuisisi tahun (2021-2023) jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas melalui laporan keuangan tahunan milik PT Profesional Telekomunikasi Indonesia periode 2018-2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kuantitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data laporan keuangan yang sudah terpublish oleh Perusahaan PRTL Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data Sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi atau penjelasan kepada peneliti, melainkan dari media perantara berupa foto, buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen resmi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas (Sugiyono 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

| Ratio                |      | Tahun<br>2018    | Tahun<br>2019 | Tahun<br>2020 | Tahun<br>2021    | Tahun<br>2022 | Tahun<br>2023 |
|----------------------|------|------------------|---------------|---------------|------------------|---------------|---------------|
|                      |      | Sebelum Akuisisi |               |               | Sesudah Akuisisi |               |               |
| Rasio Likuiditas     | CR   | 47%              | 59%           | 42%           | 34%              | 25%           | 18%           |
|                      | CSR  | 20%              | 13%           | 19%           | 22%              | 2%            | 2%            |
| Rasio Solvabilitas   | DER  | 186%             | 210%          | 236%          | 446%             | 355%          | 314%          |
|                      | DAR  | 65%              | 68%           | 70%           | 82%              | 78%           | 76%           |
| Rasio Profitabilitas | ROE  | 28%              | 27%           | 28%           | 29%              | 24%           | 20%           |
|                      | ROA  | 10%              | 9%            | 8%            | 5%               | 5%            | 5%            |
|                      | ROI  | 51%              | 44%           | 70%           | 19%              | 60%           | 73%           |
|                      | NPM  | 38%              | 37%           | 39%           | 40%              | 32%           | 28%           |
|                      | GPM  | 74%              | 72%           | 72%           | 73%              | 74%           | 70%           |
| Rasio Aktivitas      | TATO | 26%              | 23%           | 22%           | 13%              | 17%           | 17%           |
|                      | FATR | 11%              | 10%           | 9%            | 6%               | 6%            | 5%            |
|                      | LTAT | 28%              | 26%           | 24%           | 15%              | 18%           | 18%           |

*Sumber : Hasil Olahan Melalui Perhitungan dengan Microsoft Excel 2021*

### **Rasio Likuiditas**

Berdasarkan Hasil data pada tabel diatas rasio likuiditas PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (PRTL), yang diukur melalui Current Ratio (CR) dan Cash Ratio (CSR), menunjukkan penurunan signifikan setelah akuisisi PT Solusi Tunas Pratama (SUPR). Sebelum akuisisi (2018-2020), CR berada pada kisaran 42%-59%, menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. CSR juga relatif sehat, berkisar antara 13%-20%. Namun, setelah akuisisi (2021-2023), terjadi penurunan drastis pada kedua rasio. CR menurun hingga 18% pada tahun 2023, jauh di bawah standar industri 2 kali yang dijelaskan sebelumnya. CSR juga mengalami penurunan signifikan, mencapai hanya 2% di tahun 2022 dan 2023, jauh di bawah standar industri 50%. Rasio likuiditas yang rendah ini mengindikasikan penurunan kemampuan PRTL dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kemampuan untuk membayar tagihan dan hutang jangka pendek menjadi sangat terbatas, yang berpotensi mengganggu operasional perusahaan, membatasi akses ke kredit, dan mengurangi kepercayaan dari pihak-pihak terkait. Secara keseluruhan, penurunan tajam rasio likuiditas pasca-akuisisi mencerminkan penurunan kesehatan keuangan PRTL dalam hal likuiditas, dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan jika tidak segera dilakukan perbaikan manajemen arus kas dan strategi peningkatan likuiditas jangka pendek. Penurunan ini menggarisbawahi tantangan signifikan yang dihadapi PRTL dalam mengelola likuiditas setelah akuisisi.

### **Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan Hasil data diatas, rasio solvabilitas PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (PRTL), yang meliputi Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), menunjukkan penurunan yang signifikan setelah akuisisi. Sebelum akuisisi (2018-2020), DER berada pada kisaran 186%-236%, dan DAR pada kisaran 65%-70%. Setelah akuisisi (2021-2023), DER meningkat drastis hingga mencapai 446% pada tahun 2021, meskipun kemudian menurun menjadi 314% di tahun 2023. Sementara itu, DAR tetap relatif tinggi, berkisar antara 76%-82%. Angka-angka ini jauh di atas standar industri yang disebutkan sebelumnya (90% untuk DER dan 35% untuk DAR).

Rasio solvabilitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa PRTL sangat bergantung pada hutang untuk membiayai aset dan operasinya, sehingga meningkatkan risiko keuangan dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang seperti pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kondisi ini berpotensi mengganggu operasional perusahaan, membatasi akses ke kredit baru, dan bisa mengurangi kepercayaan investor. Secara keseluruhan, rasio solvabilitas yang tinggi setelah akuisisi mencerminkan kesehatan keuangan PRTL yang menurun dan meningkatkan potensi masalah serius di masa mendatang, menekankan pentingnya manajemen hutang yang efektif dan strategi keuangan yang lebih konservatif. Peningkatan DER yang signifikan pasca akuisisi menunjukkan bahwa akuisisi telah menambah beban hutang PRTL secara substansial

### **Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan Hasil data diatas rasio profitabilitas menunjukkan tren yang beragam sebelum dan sesudah akuisisi. Sebelum akuisisi (2018-2020), Return on Equity (ROE) relatif stabil di kisaran 27%-28%, Net Profit Margin (NPM) di

kisaran 37%-39%, dan Gross Profit Margin (GPM) di kisaran 72%-74%. Return on Asset (ROA) menunjukkan tren menurun dari 10% ke 8% dan Return on Investment (ROI) yang fluktuatif. Setelah akuisisi (2021-2023), terjadi penurunan pada sebagian besar rasio profitabilitas. ROE menurun menjadi 20% di tahun 2023, NPM turun menjadi 28%, dan ROA tetap di angka 5%. Menariknya, GPM relatif stabil di atas 70%, dan ROI menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 dan 2023.

Meskipun beberapa rasio menunjukkan peningkatan, penurunan secara keseluruhan pada rasio profitabilitas inti seperti ROE dan NPM mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap ekuitas dan penjualan. Penurunan ini, sejalan dengan penurunan rasio likuiditas dan solvabilitas, menunjukkan bahwa akuisisi telah menimbulkan tantangan signifikan bagi profitabilitas PRTL. Perusahaan perlu melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab penurunan profitabilitas dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas di masa mendatang. Stabilitas GPM menunjukkan potensi untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan biaya yang lebih efisien.

### **Rasio Aktivitas**

Berdasarkan Hasil data diatas rasio aktivitas menunjukkan tren penurunan setelah akuisisi. Sebelum akuisisi (2018-2020), Total Asset Turnover (TATO) relatif stabil di kisaran 22%-26%, Fixed Asset Turnover (FATR) di kisaran 9%-11%, dan Long Term Asset Turnover (LTAT) di kisaran 24%-28%. Setelah akuisisi (2021-2023), terjadi penurunan signifikan pada ketiga rasio. TATO menurun hingga 17% di tahun 2023, FATR turun menjadi 5%, dan LTAT juga turun menjadi 18%. Penurunan ini menunjukkan penurunan efisiensi PRTL dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. TATO yang rendah menunjukkan bahwa PRTL kurang efektif dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, sementara FATR dan LTAT yang rendah mengindikasikan pemanfaatan aset tetap dan aset jangka panjang yang kurang efisien.

Kondisi ini, sejalan dengan penurunan rasio likuiditas dan solvabilitas, serta penurunan pada beberapa rasio profitabilitas, menunjukkan penurunan kinerja operasional PRTL setelah akuisisi SUPR. Penurunan efisiensi pemanfaatan aset dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk integrasi bisnis yang kurang efektif, penggunaan aset yang kurang optimal, atau penurunan permintaan pasar. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang menyebabkan penurunan rasio aktivitas ini dan untuk merumuskan strategi perbaikan kinerja operasional PRTL di masa mendatang.

### **KESIMPULAN**

Rasio Likuiditas mengalami Kinerja yang Menurun Drastis Pasca-Akuisisi: Rasio lancar (Current Ratio) dan rasio kas (Cash Ratio) mengalami penurunan signifikan setelah akuisisi. Ini mengindikasikan penurunan kemampuan PRTL dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan membayar hutang dan tagihan menjadi terbatas, yang berisiko mengganggu operasional perusahaan dan membatasi akses ke pendanaan tambahan. Manajemen arus kas yang lebih efektif dan strategi peningkatan likuiditas jangka pendek menjadi sangat krusial. Resiko Solvabilitas Meningkat Akibat Ketergantungan Hutang yang Tinggi: Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) dan rasio hutang terhadap aset (DAR) meningkat secara signifikan pasca-akuisisi, menunjukkan peningkatan ketergantungan PRTL pada

hutang. Kondisi ini meningkatkan risiko keuangan dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, seperti pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Manajemen hutang yang lebih efektif dan strategi keuangan yang lebih konservatif sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko ini. Rasio Profitabilitas Mengalami Penurunan Meskipun Ada Beberapa Peningkatan: Meskipun beberapa rasio profitabilitas, seperti Gross Profit Margin dan Return on Investment (ROI) menunjukkan peningkatan atau kestabilan, rasio-rasio kunci seperti Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan. Ini menandakan penurunan kemampuan PRTL dalam menghasilkan laba relatif terhadap ekuitas dan penjualan. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab penurunan dan merumuskan strategi peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Rasio Aktivitas di bagian Efisiensi Pemanfaatan Aset Menurun: Rasio aktivitas, seperti Total Asset Turnover (TATO), Fixed Asset Turnover (FATR), dan Long Term Asset Turnover (LTAT), menunjukkan penurunan signifikan pasca-akuisisi. Ini mengindikasikan penurunan efisiensi PRTL dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Integrasi bisnis yang kurang efektif, penggunaan aset yang kurang optimal, atau penurunan permintaan pasar dapat menjadi beberapa faktor penyebabnya. Perusahaan perlu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan ini untuk memperbaiki kinerja operasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Wibowo, S. S., Merlin, M., & Handayani, Y. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6 (1), 79-87.
- Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7 (6), 1-17.
- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6 (1), 57-63.
- Dawami Buchori. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1 (1), 49-61.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2 (2), 125-142.
- Felia Eka Srilestari, Galuh Cahya Gumilang, Hasbiyalloh, Hendi Valerian, Husna Qurrota Aini, Ikhwan Muliana Sanjaya, Yayang Ikhyaul Maarif, & Kadar Nurjaman. (2020). Analisis Rasio Keuangan Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2 (2), 58-74.
- Fitrianingsih, D., Tadean, V. A., Terbuka, U., Margin, P., & Profitabilitas, R. (2023). *Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia*. 2 (4), 64-79.
- Jannatun, F., & Yuniati, T. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5 (1), 2.
- L.Ainiyah. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019*.
- Meta Amalia Anggraini, Titi Rapini, R. riawan. (2023). Analisis Rasio Keuangan

- Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1 (2), 97-107.
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1 (3), 1-26.
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (4), 1968-1983.
- Sodikin, S., & Sahroni, N. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi Pt. Agung Podomoro Land Tbk). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2, 82.
- Subagiyo, A. G. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. 8-19.
- Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5 (1), 536-545.
- Waskito, M., & Hidayat, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011 – 2016 ). *Kinerja*, 2 (02), 149-172.
- Wisna, N., Lisna, S. A. P., Fahrudin, T., & Kotjoprayudi, R. B. (2023). Analisis Gross Profit Margin (Gpm) Dan Net Profit Margin (Npm) Dengan Metode Algoritma K- Means Menggunakan Bahasa Pemrograman Python. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7 (2), 1199-1210.